

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR KEUANGAN PERIODE 2014-2018 STUDI KASUS DI BURSA EFEK INDONESIA

THE INFLUENCE OF COMPANY PROFITABILITY, LEVERAGE AND GROWTH ON DIVIDEND POLICY IN FINANCIAL SECTOR SERVICE COMPANY PERIOD 2014-2018 CASE STUDY IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Miftahudin, Andy Lasmana, Mas Nur Mukmin
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda, Bogor
E-mail: miftahalfarizi25@gmail.com

ABSTRACT

Dividend policy is a decision whether the profits obtained will be distributed in the form of dividends or will be retained in the form of retained earnings. One of the factors that can influence dividend policy is profitability, leverage and company growth. The object of this research is the financial sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period by analyzing the annual financial statements. The population of this research is the financial sector service companies with a total of 86 companies. The sample used was 27 companies using a purposive sampling method. The research method used is a quantitative method and data analysis using multiple linear regression. The results showed Profitability, Leverage and Company Growth simultaneously influence dividend policy, while partially Profitability has a significant positive effect on dividend policy while Leverage and Company Growth have a significant negative effect on dividend policy.

Keywords: Profitability, Leverage and Company Growth, Dividend Policy, Regression.

ABSTRAK

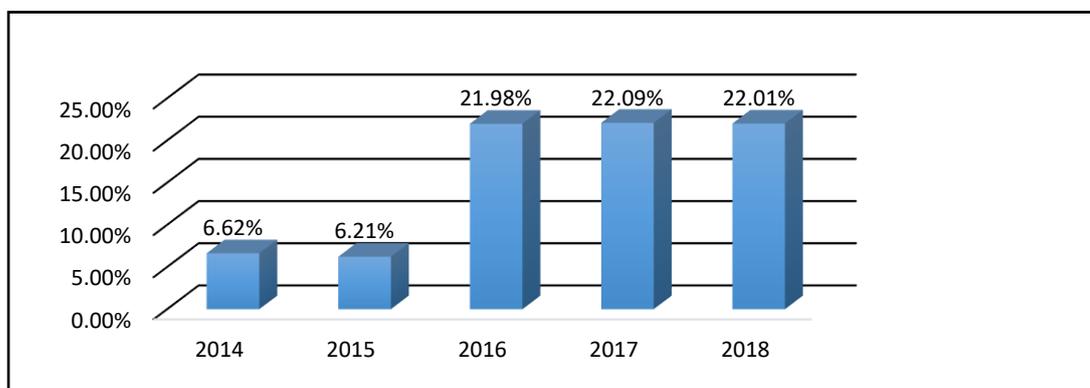
Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan. Faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen salah satunya adalah Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan. Objek penelitian ini yaitu perusahaan jasa sektor keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 dengan menganalisis laporan keuangan tahunan. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan jasa sektor keuangan dengan total 86 perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 27 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen, sedangkan secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Regresi.

PENDAHULUAN

Para investor menanamkan modalnya dalam bentuk saham di sebuah perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh pengembalian investasi yang berupa dividen dan *capital gain*. Investor yang akan menanamkan uangnya di bursa efek harus selalu melihat dan menilai saham perusahaan mana yang nilainya stabil dan bahkan ada kecenderungan naik, karena nilai suatu perusahaan tercermin dari tinggi rendahnya nilai sahamnya di bursa efek.

Sartono (2012: 281), kebijakan dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa mendatang. Kebijakan dividen merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor. Kieso dkk (2007: 320), Penentuan jumlah dividen yang tepat harus dibayarkan merupakan keputusan manajemen keuangan yang sulit. Perusahaan yang membayarkan dividen secara ekstrim enggan untuk mengurangi atau mengeliminasi dividennya, karena mereka percaya bahwa tindakan ini dipandang negatif oleh pasar sekuritas. Sebagai konsekuensinya, perusahaan yang telah membayarkan dividen tunai akan melakukan setiap upaya untuk melanjutkan pembayaran tersebut di masa mendatang. Berikut rata-rata dividen perusahaan jasa sektor keuangan tahun 2014-2018 yang diukur melalui DPR (*Dividend Payout Ratio*).



Gambar 1.1 Rata-rata Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Periode 2014- 2018

Sumber: Data diolah penulis, 2019

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata kebijakan dividen pada perusahaan jasa sektor keuangan selama lima tahun terakhir mengalami presentasi yang fluktuatif. Dari tahun 2014 ke tahun 2015 sempat mengalami penurunan tetapi tidak begitu signifikan hal ini disebabkan karena pengaruh perlambatan ekonomi global. Pada tahun 2014 sebesar 6,62% menjadi 6,21% , namun pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 21,98% hal ini terjadi karena pada tahun 2016 sektor jasa keuangan mengalami peningkatan pertumbuhan tertinggi dalam waktu 3 tahun terakhir. Kenaikan tersebut terus berlanjut hingga 2017 menjadi 22,09%. Pada tahun 2018 kembali turun menjadi 22,01%.

Fenomena kebijakan dividen terjadi pada perusahaan jasa keuangan, sewa kendaraan, dan logistik PT. Indomobil Multi Jasa (IMJS) akan membagikan dividen pada tahun buku 2018 sebesar Rp 1 per saham atau total sebesar Rp 5,76 miliar. Jumlah ini menurun dari dividen yang dibagikan pada tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 1,2 per saham atau jumlah total seluruhnya sebesar Rp 6,02 miliar. Penurunan nilai dividen ini di sebabkan karena pada tahun 2018 PT. Indomobil Multi Jasa (IMJS) mengantongi laba bersih sebesar Rp158,57 miliar. Angka tersebut turun sebesar 18,29% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2017 yaitu

sebesar Rp 194,08 miliar selain itu penurunan nilai pembagian dividen ini disebabkan rencana IMJS yang ingin mengembangkan bisnisnya. (www.kontan.co.id)

Kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu profitabilitas. Kasmir (2015: 114), Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas dapat mempengaruhi kebijakan dividen karena profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tersebut dan laba tersebutlah yang pada akhirnya akan dijadikan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan pembagian dividen.

Faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah *Leverage*. Hery (2016: 162) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang, dengan kata lain seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.. Kasmir (2015: 151). Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin tinggi juga tingkat risiko tidak terbayarnya hutang oleh perusahaan. Rusli dan Sudiartha (2017) *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat *debt to equity ratio* suatu perusahaan maka semakin kecil dividen yang dibagikan kepada pemegang saham karena tingkat DER yang tinggi akan menyebabkan tingkat hutang perusahaan meningkat. Tingkat hutang perusahaan yang tinggi akan berpengaruh kepada biaya bunga hutang yang akan dibayarkan perusahaan tersebut juga akan tinggi dan akan menyebabkan kemampuan perusahaan membayarkan dividen semakin kecil kepada pemegang saham.

Pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen secara signifikan hal ini karena pertumbuhan perusahaan yang positif dapat meningkatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan, selain itu pertumbuhan perusahaan juga akan mempengaruhi tingkat laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka pertumbuhan perusahaan juga akan meningkat. Tetapi hal ini dapat berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen karena perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang baik biasanya akan menggunakan labanya untuk kepentingan pengembangan perusahaan.

Dilihat dari penelitian sebelumnya, memiliki perbedaan yaitu pada variabel yang digunakan, objek penelitian dan periode penelitian.

METODE PENELITIAN

Objek dan lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan data-data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan yang diakses melalui *website* yaitu www.idx.co.id, link-link yang dianggap relevan. Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan hubungan kasualitas.

Variabel independen terdiri dari Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan sedangkan variabel dependen yaitu kebijakan dividen perusahaan jasa sektor keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan jasa sektor keuangan dengan perusahaan sebanyak 86 perusahaan. Adapun jumlah sampel sebanyak 27 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Non Probability Sampling*, dengan menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2017: 67), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

2. Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang memiliki kriteria sesuai yang diperlukan dalam penelitian ini .
3. Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang mempublikasikan laporan keuangan (*annual report*) secara lengkap periode 2014-2018.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sugiyono (2017) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring). Sumber data yaitu data sekunder yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan tahunan (*Annual Report*) Perusahaan jasa sektor keuangan.

Teknik pengujian data dilakukan peneliti untuk memastikan bahwa data telah memenuhi persyaratan untuk diolah sesuai dengan metode statistik. Adapun teknik pengujian data diantaranya adalah analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif yang digunakan terdiri atas mean, maximum, minimum dan standar deviasi. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pada rentang skala manakah keputusan yang dihasilkan.

Uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov Smirnov* dengan pedoman keputusan sebagai berikut.

Tabel 3.5 Uji Kolmogorov Smirnov (K-S)

Range	Keputusan
Sig. $\geq 0,05$	Terdistribusi normal
Sig. $< 0,05$	Residual tidak terdistribusi normal

Sumber: Priyanto (2014: 91)

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari besar VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Sehingga dapat terlihat ada atau tidaknya gejala multikolinearitas.

Uji Autokorekasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW Test), nilai DW akan dibandingkan dengan DW tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum e^2}$$

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan analisis Grafik Plot ZPRED dengan residualnya SRESID.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisa regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi/ dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Supardi (2014) regresi linier berganda adalah regresi linier dengan beberapa variabel bebas (X_1), (X_2) dan (X_n) yang merupakan bagian dari analisis multivariat dengan tujuan untuk menduka besarnya koefisien regresi yang akan menunjukkan besarnya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Adapun bentuk persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Kebijakan Dividen
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi variabel X_1
β_2	= Koefisien regresi variabel X_2
β_3	= Koefisien regresi variabel X_3
X_1	= Profitabilitas
X_2	= <i>Leverage</i>
X_3	= Pertumbuhan Perusahaan
ε	= Error

Korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan derajat kekuatan hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan antara kedua variabel tersebut. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi akan mengukur sejauh mana varian variabel mempengaruhi dan seberapa besar kontribusi Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2), dan Pertumbuhan Perusahaan (X_3) terhadap Kebijakan Dividen dihitung terhadap koefisien penentu, maka digunakan perhitungan koefisien determinasi, yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD	= Koefisien Determinasi
r^2	= Koefisien Korelasi

Uji Statistik F untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria Keputusan Uji F sebagai berikut.

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun penetapan hipotesis statistik, yaitu sebagai berikut.

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$; profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen

$H_a : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \neq 0$; profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen

Uji t (*t-test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), dan Pertumbuhan Perusahaan (X3) terhadap Kebijakan Dividen (Y) dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05. Sugiyono (2017: 193) pengujian signifikan parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Sugiyono (2017: 230) uji t dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

- t = Koefisien t hitung
- n = Jumlah anggota sampel
- r = Standar deviasi

Adapun hipotesis statistik secara parsial yang harus dijawab adalah sebagai berikut.

$H_0 : \beta_1 = 0$; Profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen.

$H_a : \beta_1 \neq 0$; Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen.

$H_0 : \beta_2 = 0$; *Leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen.

$H_a : \beta_2 \neq 0$; *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen.

$H_0 : \beta_3 = 0$; Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen.

$H_a : \beta_3 \neq 0$; Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen.

Adapun Kriteria Keputusan Uji t yaitu:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar yang memperjual belikan produk berupa dana yang bersifat abstrak, sedangkan dalam bentuk konkritnya, produk yang diperjual belikan dipasar modal berupa lembar surat-surat berharga dibursa efek. Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai peran besar bagi perekonomian negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES).

Statistik Deskriptif

Pengujian ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai gambaran data. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	135	,74	20,15	3,2667	2,57029
Leverage	135	21,17	1139,58	424,8296	237,67496
Pertumbuhan perusahaan	135	-27,36	164,11	13,3019	19,18812
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data diolah penulis, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dengan jumlah sampel 27 perusahaan maka dapat disimpulkan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 3,2667 dengan standar deviasi 2,57028. Nilai tertinggi untuk profitabilitas sebesar 20,15 dan nilai terendah sebesar 0,74. Nilai rata-rata *Leverage* sebesar 424,8296 dengan standar deviasi 237,67496. Nilai tertinggi untuk *Leverage* sebesar 1139,58 dan nilai terendah sebesar 21,17. Nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 13,3019 dengan standar deviasi 19,18812. Nilai tertinggi untuk pertumbuhan perusahaan sebesar 164,11 dan nilai terendah sebesar -27,36.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas menggunakan metode grafik *histogram* dan *nonprobability plots regression*. Jika penelitian hanya mengacu pada grafik saja, kemungkinan berpeluang terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini selain menggunakan metode grafik juga menggunakan metode statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil metode statistik *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,20118033
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,060
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah penulis, 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* nilai *asympt.sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,200. Nilai *asympt.sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi terdistribusi normal dan data layak untuk diuji dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode VIF (*Varians Inflation Factor*). Hasil pengujian menunjukkan ketiga variabel independen tersebut memiliki *nilai tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas atau *non* multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Hasil menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) dalam penelitian adalah sebesar 1,975. Nilai *Durbin-Watson* (DW) 1,975 terletak diantara nilai dU dan 4-dU yang merupakan daerah bebas autokorelasi yaitu $dU < DW < (4-dU)$ atau $1,6738 < 1,975 < 2,3146$, dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardize		Standardized		
		d Coefficients	Coefficients	Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,557	,867		8,716	,000
	Profitabilitas	,537	,237	,219	2,267	,025
	Leverage	-,077	,024	-,310	-3,206	,002
	Pertumbuhan perusahaan	-,322	,065	-,354	-4,986	,000

a. Dependent Variable: kebijakan dividen
Sumber: Data diolah penulis, 2019

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat disusun model persamaan linier yaitu $Y = 7,557 + 0,537 X_1 - 0,077 X_2 - 0,322 X_3 + \varepsilon$ dengan Y (kebijakan dividen) merupakan variabel dependen dan yang diramalkan adalah konstanta, β_1 koefisien regresi dari X_1 (Profitabilitas), β_2 koefisien regresi dari X_2 (*Leverage*), β_3 koefisien regresi dari X_3 (Pertumbuhan Perusahaan),

Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koefisien korelasi berganda dilakukan untuk mengetahui derajat kekuatan hubungan antara variabel Profitabilitas, *Leverage* dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama terhadap Kebijakan dividen. Hasil pengujian koefisien korelasi berganda dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,539 ^a	,290	,274	12,99212

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan

b. Dependent Variable: Kebijakan dividen

Sumber: Data diolah penulis, 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat memberikan informasi bahwa nilai R sebesar 0,539 yang menunjukkan bahwa nilai R (0,539) tersebut berada di interval nilai R (0,40 – 0,599) dengan derajat kekuatan hubungan yang cukup kuat, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang cukup kuat antara variabel profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat diketahui pula nilai dari R² (*R Square*) sebesar 0,290 atau (29%). Hal ini menunjukkan bahwa varians variabel kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan sebesar 29%. Sedangkan sisanya 71% (100% - 29%) dijelaskan oleh faktor variabel lainnya.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102,448	3	34,149	23,138	,000 ^b
	Residual	193,340	131	1,476		
	Total	295,788	134			

a. Dependent Variable: Kebijakan dividen

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan

Sumber: Data diolah penulis, 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikan yaitu 5% dengan keputusan jika nilai signifikan < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika nilai signifikan > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Dengan menggunakan keyakinan 95% dan derajat kebebasan (df) = n-k-1 atau 135-3-1= 131, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,67. Nilai F di atas yaitu sebesar 23,138 > 2,67 dengan nilai signifikan 0,000 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa sektor keuangan.

Uji t

Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardize		Standardized	T	Sig.
		d Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,557	,867		8,716	,000
	Profitabilitas	,537	,237	,219	2,267	,025
	Leverage	-,077	,024	-,310	-3,206	,002
	Pertumbuhan perusahaan	-,322	,065	-,354	-4,986	,000

a. Dependent Variable: kebijakan dividen
 Sumber: Data diolah penulis, 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% atau 0,05 dengan keputusan jika nilai signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% dan derajat kebebasan (df) = n-k (135-4 = 131), maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,656.

Berdasarkan Tabel 4.9 tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Hasil pengujian dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Profitabilitas adalah sebesar 2,267, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,656. Apabila t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (2,267 > 1,656) dengan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 (0,025 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen Perusahaan jasa Sektor Keuangan
2. Hasil pengujian dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *Leverage* adalah sebesar -3,206, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,656. Apabila t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-3,206 < 1,656) dengan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 (0,002 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen Perusahaan jasa Sektor Keuangan.
3. Hasil pengujian dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Pertumbuhan perusahaan adalah sebesar -4,986, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,656. Apabila t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-4,986 < 1,656) dengan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen Perusahaan jasa Sektor Keuangan.

Pembahasan

Uji F

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Ketiga

variabel tersebut memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 terhadap variabel Kebijakan Dividen yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan memiliki nilai R square sebesar 0,290 = 29% hal ini menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan yang mempunyai pengaruh sebesar 29% dan sisanya sebesar 71% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen dapat terjadi karena adanya kesinambungan pada variabel-variabel tersebut. Sebagai contoh, Kebijakan Dividen yang diukur melalui DPR (*Dividend Payout Ratio*) dihasilkan dari pembagian laba yang dibagi dengan pendapatan bersih setelah pajak (*Earning After Tax*). Laba yang dibagi tersebut dapat dipengaruhi oleh pendapatan atau laba, pajak penghasilan, beban-beban operasional, beban-beban administratif dan faktor lainnya. Pendapatan atau laba ini secara jelas dapat mempengaruhi komponen-komponen pada rasio lancar. Rasio lancar diantaranya kas, piutang, hutang lancar, dan lain-lain yang merupakan komponen dari Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan

Hasil penelitian tersebut relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan Putri (2017) dan Sari dan Sudjarni (2015)

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji parsial, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang dilakukan, nilai t_{hitung} dari variabel Profitabilitas sebesar 2,267 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,656, hal tersebut juga diperkuat oleh nilai probabilitas yang dihasilkannya sebesar 0,025 yang lebih kecil dari nilai probabilitasnya sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada sektor jasa keuangan periode 2014-2018 menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai laba yang besar terbukti dapat membagikan jumlah dividen yang besar juga. Peningkatan jumlah dividen ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah laba yang didapatkan oleh perusahaan yang kemudian sebagian laba tersebut dijadikan sebagai dividen sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi akan diikuti dengan peningkatan jumlah dividen yang akan dibagikan kepada para investor. Meskipun peningkatan atau penurunan profitabilitas ini diikuti sejalan dengan peningkatan atau penurunan jumlah dividen yang dibagikan, akan tetapi hal ini hanya terjadi pada perusahaan jasa sektor keuangan periode 2014-2018. Sehingga belum bisa dipastikan untuk periode yang akan datang apakah akan mengalami hal yang sama atau tidak.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Utama dan Gayatri (2018) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen hal ini dapat disimpulkan bahwa keuntungan yang didapat akan sangat mempengaruhi besarnya kebijakan dividen. Hal ini sesuai dengan teori *bird in hand theory* yang menyatakan bahwa pemegang saham lebih memilih pendapatan pasti yang berupa laba yang dibagikan sebagai dividen dari pada *capital gain*.

Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji parsial, *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan dividen. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang dilakukan, nilai t_{hitung} dari variabel *Leverage* sebesar -3,206 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,656, hal tersebut juga diperkuat oleh nilai probabilitas yang dihasilkannya sebesar 0,002 yang lebih kecil dari nilai probabilitasnya sebesar 0,05, sehingga variabel *Leverage* dapat disimpulkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan dividen. Adanya pengaruh negatif *Leverage* terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan jasa sektor keuangan periode 2014-2018 menunjukkan bahwa tingkat *Leverage* yang tinggi dapat mempengaruhi perusahaan dalam

menetapkan kebijakan dividen, hal ini karena perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi akan berpengaruh terhadap kewajiban perusahaan dalam membayar hutang beserta bunganya sehingga kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen akan berkurang, karena perusahaan cenderung akan memenuhi kewajibannya terlebih dahulu. Peningkatan tingkat DER ini dapat disebabkan oleh beberapa sebab diantaranya yaitu peningkatan jumlah hutang yang tidak diikuti dengan peningkatan jumlah modal sehingga menyebabkan tingkat DER menjadi semakin meningkat. Selain itu dapat disebabkan juga karena adanya penurunan modal sehingga tingkat DER menjadi meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Rusli dan Sudiarta (2017) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan dividen.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji parsial, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan dividen. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang dilakukan, nilai t_{hitung} dari variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar -4,986 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,656, hal tersebut juga diperkuat oleh nilai probabilitas yang dihasilkannya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai probabilitasnya sebesar 0,05, sehingga variabel Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan dividen. Adanya pengaruh negatif Pertumbuhan Perusahaan terhadap kebijakan dividen menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen karena perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menggunakan sebagian atau seluruh laba yang dimilikinya untuk membiayai pertumbuhan tersebut sehingga perusahaan akan menahan laba yang didapatkannya untuk pembiayaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan membagikannya dalam bentuk dividen. Peningkatan total asset dapat disebabkan oleh dua hal yaitu peningkatan modal dan peningkatan hutang, peningkatan dua hal ini yang menyebabkan penurunan terhadap kebijakan dividen, hal ini terjadi karena adanya keterkaitan dengan DER (*debt to equity ratio*), jika peningkatan aset didapatkan dari pinjaman hutang yang tinggi maka akan meningkatkan nilai DER sehingga saling mendukung antara DER yang negatif dengan total aset negatif jika peningkatan total aset terjadi karena peningkatan total hutang. Tapi jika peningkatan total aset terjadi karena peningkatan profitabilitas kemungkinan dalam penelitian ini tidak terjadi karena variabel profitabilitasnya positif yang artinya labanya digunakan untuk memenuhi kebijakan dividen saat itu. Tetapi diduga bahwa peningkatan aset terjadi karena peningkatan hutang sehingga pertumbuhan perusahaan menjadi variabel yang negatif mempengaruhi kebijakan dividen

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Sedana (2018) menunjukkan bahwa tingkat Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018
2. Profitabilitas Secara parsial berpengaruh positif pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. *leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

4. pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
5. Variabel yang paling dominan secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa sektor keuangan yaitu variabel profitabilitas.

Saran

1. Bagi perusahaan Sebaiknya pihak manajem perusahaan lebih mempertimbangkan lagi dalam membuat usulan tentang penetapan pembayaran dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan keinginan para investor dapat terpenuhi agar tidak menimbulkan persepsi yang buruk kepada investor.
2. Bagi investor Untuk para investor jangka panjang diharapkan dapat lebih memperhatikan lagi tingkat DER di sebuah perusahaan karena tingkat DER yang tinggi dapat menurunkan tingkat dividen
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah pertumbuhan aset itu terjadi karena peningkatan modal atau karena peningkatan hutang.
 - b. Menambah variabel penelitian karena masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang belum diteliti dipenelitian ini seperti likuiditas, ukuran perusahaan, ROE untuk profitabilitas, DAR untuk *leverage*, dan masih banyak lagi variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Ari Sri Dewi, 2010, **Manajemen Keuangan Lanjutan**, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston, 2013, **Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Terjemahaan**, Edisi 10, Salemba Empat, Jakarta
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston, 2013, **Dasar – Dasar Manajemen Keuangan**, Edisi Kesebelas, Buku II. Salemba Empat, Jakarta
- Bursa Efek Indonesia, *Indonesian Stock exchange* 2019. <http://idx.co.id>
- Dewi, Ida Ayu Putri, Pertami dan Sedana, Ida Bagus, Panji, 2018, **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Dibursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015**
- Fahmi, Irham, 2015, **Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab**, alfabeta, Bandung
- Gozali, imam, 2013, **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Halim, Abdul, 2015, **Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep Dan Aplikasinya**, Edisi Pertama Mitra Wacana Media, Jakarta
- Hanafi, Mamduh M, 2016, **manajemen keuangan**, Edisi Kedua Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafrie, 2009, **Analisis Krisis Laporan Keuangan**, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hardiyanti, maya, ni made, 2012, **Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi *Financial Distres* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**, Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas
- Hery, 2015, **Pengantar Akuntansi *Comprehensive Edition***, PT Grasindo , Jakarta.
- _____, 2016, **Analisis Laporan Keuangan**, , PT Grasindo , Jakarta

- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**, Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta
- Kasmir, 2012, **Analisis Laporan Keuangan**, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- _____, 2015, **Analisis Laporan Keuangan**, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- _____, 2016, **Analisis Laporan Keuangan**, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- 1
- Lusiana, Ester dan Wijoyo, Dewi sari, 2017, **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Perusahaan Publik Non Keuangan**, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, vol 19, No 1a
- Priyanto, Duwi, 2014, **Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS**, Mediakom, Yogyakarta.
- Rusli, Erik dan Sudiarta, Gede Mertha, 2017, **Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan Dan Efektivitas Usaha Terhadap Kebijakan Dividen**
- Safrida, Eli, 2012, **Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta**, Tesis, Universitas Sumatera Utara.
- _____, 2014, **Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011**, Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 2 (1)
- Sanjaya, Nurdhiana, dan Kuntari, Yeni, 2018, **Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Efektivitas Usaha Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur di BEI periode 2013 – 2015)** Aset, Vol. 20 No. 1
- Sanusi, Anwar, 2011, **Metode Penelitian Bisnis**, Salemba Empat, Jakarta.
- Sari, Novita, Komang Ayu dan Sudjarni, Luh Komang, 2015, **Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI**, E-jurnal Manajemen Unud, vol,4 No. 10
- Sartono, Agus, 2012, **Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi**, edisi keempat, BPFE, Yogyakarta
- Silaban dan Purnawati, 2016, **Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Efektivitas Usaha Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013**, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2,
- Sudana, I Made, 2011, **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik**, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta
- Supardi, 2014, **Penelitian Tindakan Kelas**, Bumi Aksara, Jakarta.
- Suradi, 2017, **Pengaruh Kebijakan Kas, Liquidity, Leverage Dan Earning Per Share Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufactur Listed Dibursa Efek Indonesia** Vol.1. No.1
- Sugiyono, 2012, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D**, Alfabeta, Bandung
- _____, 2016, **Statistika Untuk Penelitian**, Alfabeta, Bandung.

- _____, 2017, **Statistika Untuk Penelitian**, Alfabeta, Bandung
- _____, 2017, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D**, Alfabeta, Bandung
- Sutrisno, 2012, **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**, Ekonisia, Yogyakarta
- Tandelin, Eduardus, 2010, **portopolio dan investasi teori dan aplikasi**, Edisi Pertama, Kansius, Yogyakarta.
- Yudiyana, I Gede Yoga dan Yadnyana, I Ketut, 2016, **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Investment Opportunity Set dan Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur**, E-Jurnal Akuntansi universitas udayana, vol 15, No
- Yuningsih, 2002, **Interdependensi Antara Kebijakan *Dividend Payout Ratio*, *Financial Leverage*, Dan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Listed* Dibursa Efek Jakarta**, jurnal bisnis dan ekonomi
- Wicaksana, I Gede Ananditha, 2012, **pengaruh *cash ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI**. Tesis Universitas Udayana Denpasar.
- <http://m.kontan.co.id/news/indomobil-multi-jasa-imjs-bagikan-dividen-rp-1-per-saham?>
Diakses Pada Hari Selasa 23 April 2019 Pukul 10:20, mengenai kasus perusahaan IMJS membagikan dividen Rp 1 per saham